

'ANGGAKARA'
**PENGGARAPAN DINAMIKA *RASA GENDHING* PADA
TRANSFORMASI KISAH NYAI WISANGANJAYA**



SKRIPSI

Oleh:

Angga Permana Putra

2210908012

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

'ANGGAKARA'
PENGGARAPAN DINAMIKA *RASA GENDHING* PADA
TRANSFORMASI KISAH NYAI WISANGANJAYA



SKRIPSI

Oleh:

Angga Permana Putra

2210908012

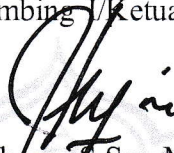
Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Karawitan
Genap 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

'ANGGAKARA' PENGARAPAN DINAMIKA RASA GENDHING PADA TRANSFORMASI KISAH NYAI WISANGSANJAYA diajukan oleh Angga Permana Putra NIM 2210908012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 20 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



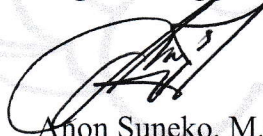
Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NUPTK 7535748649130122

Pembimbing II/Anggota



Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.
NUPTK 8947758659130202

Cognate/Anggota



Anon Suneko, M.Sn.
NUPTK 2434759660130163

Yogyakarta, 11-06-26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Permana Putra

NIM : 2210908012

TTL : Gunungkidul, 13 Oktober 2004

Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Anggakara Penggarapan Alur Dinamika Rasa Gendhing Pada Transformasi Kisah Nyai Wisangsanjaya*” adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas dalam skripsi lain. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Angga Permana Putra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang *rasa gendhing* pada transformasi kisah Nyai Wisangsanjaya. Nyai Wisangsanjaya merupakan tokoh dalam tradisi lisan masyarakat Desa Gedangrejo yang dipercaya sebagai prajurit wanita Keraton Majapahit pada masa pemerintahan Raja Brawijaya V. Runtuhnya Keraton Majapahit pada tahun 1478 akibat peperangan dengan Keraton Demak mendorong Nyai Wisangsanjaya melarikan diri dan akhirnya menetap di Desa Gedangrejo. Kisah perjalanan hidupnya yang sarat dengan dinamika emosional menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya komposisi karawitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *rasa gendhing* dapat digunakan sebagai dasar dalam penggarapan komposisi karawitan yang metransformasikan perjalanan hidup Nyai Wisangsanjaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi naratif, melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *rasa* dalam komposisi karawitan dipengaruhi oleh unsur-unsur musikal seperti laras, *pathet*, *irama*, *laya*, nada, dinamika, timbre, ornamentasi, teknik, dan penggunaan *ricikan gamelan*. *Rasa gendhing* yang dihadirkan dalam karya ini meliputi berbagai karakter seperti sedih (*tlutur*), gagah (*regu*), gembira (*sigrak*), dan marah (*sereng*), yang disusun sesuai dengan alur perjalanan tokoh. *Rasa gendhing* memiliki peran penting dalam membangun ekspresi musikal dalam komposisi karawitan. Melalui pengolahan *rasa gendhing* dan unsur-unsur musikal yang tepat, karya komposisi karawitan tentang Nyai Wisangsanjaya dapat terbentuk sesuai dengan kisah ceritanya.

Kata kunci: nyai wisangsanjaya, *rasa gendhing*, transformasi, alur dinamika

ABSTRACT

This research aims to analyze about *rasa gendhing* in the transformation of the story of Nyai Wisangsanjaya. Nyai Wisangsanjaya is a figure in the oral tradition of the Gedangrejo Village community who is believed to be a female soldier of the Majapahit Palace during the reign of King Brawijaya V. The collapse of the Majapahit Palace in 1478 due to the war with the Demak Palace pushed Nyai Wisangsanjaya to flee and finally settle in Gedangrejo Village. The story of his life journey that is loaded with emotional dynamics becomes a source of inspiration in the creation of karawitan composition works. This research aims to examine how *rasa gendhing* can be used as a basis in the preparation of karawitan compositions that transform the life path of Nyai Wisangsanjaya. The method used in this research is a qualitative method with a narrative study approach, through literature studies, observation, and interviews. The research results show that the formation of *rasa* in the karawitan composition is influenced by musical elements such as *laras*, *pathet*, *irama*, *laya*, tone, dynamics, timbre, ornamentation, technique, and the use of gamelan *ricikan*. *Rasa gendhing* presented in this work includes various characters such as sad (*tlutur*), brave (*regu*), happy (*sigrak*), and angry (*sereng*), which are arranged according to the character's journey. *Rasa gendhing* has an important role in building musical expression in karawitan composition. Through the processing of *rasa gendhing* and the right musical elements, the karawitan composition of Nyai Wisangsanjaya can be formed according to the story.

Keywords: nyai wisangsanjaya, *rasa gendhing*, transformation, dynamic flow

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayahnya, tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ‘*Anggakara*’ Penggarapan Alur Dinamika *Rasa Gendhing* Pada Transformasi Kisah Nyai Wisangsanjaya ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

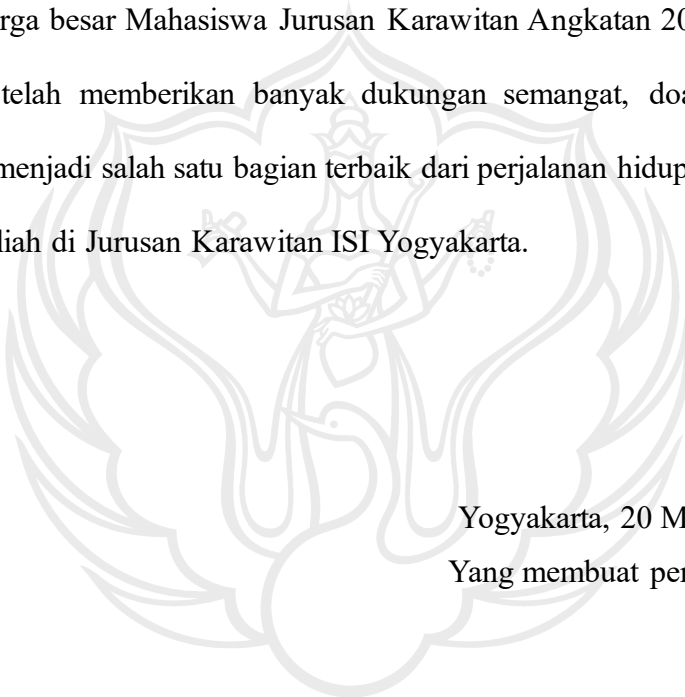
Penyusunan Skripsi Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, arahan, serta bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar tanpa halangan suatu apapun.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi Seni Karawitan yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dr. Raharja, S.Sn., M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan yang membangun, motivasi, serta dorongan kepada penulis selama proses tugas akhir ini.
5. Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan yang

membangun, motivasi, serta dorongan kepada penulis selama proses tugas akhir ini.

6. Anon Suneko, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan kritik, saran, dan memberikan masukan yang positif dalam penulisan skripsi dan karya komposisi karawitan.
7. Suhardjono, M. Sn. selaku Dosen Wali/ Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan sejak awal semester serta banyak memberikan saran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang telah dengan sabar membimbing dan menularkan ilmunya selama penulis menjalani proses belajar mengajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.
9. Orangtua saya tercinta Ibu Sulastri dan Bapak Muh Erwin yang selalu memberi doa, semangat, motivasi, dukungan dalam bentuk moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh narasumber Agus Purwanto, Sugiyanto, dan Didik Supriyanta yang telah meluangkan waktu dan berkenan memberikan pengetahuan serta informasi mengenai objek penelitian penulis.
11. Seluruh staf serta pegawai Jurusan Karawitan yang telah banyak memberi dukungan serta bantuan dalam bentuk apapun sehingga dapat memperlancar proses tugas akhir ini.
12. Saudara Refa Sudrajat Jiwandono yang telah memberikan masukan, motivasi serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

13. Seluruh pengurus serta anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Seni Karawitan, dan tim produksi yang dengan tulus membantu dan memberikan pelayanan selama proses ini.
14. Para pendukung karya *Anggakara* yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran selama proses karya komposisi karawitan ini.
15. Keluarga besar Mahasiswa Jurusan Karawitan Angkatan 2022, Kawistama yang telah memberikan banyak dukungan semangat, doa, kebahagiaan, serta menjadi salah satu bagian terbaik dari perjalanan hidup penulis selama berkuliah di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.



Yogyakarta, 20 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,

Angga Permana Putra

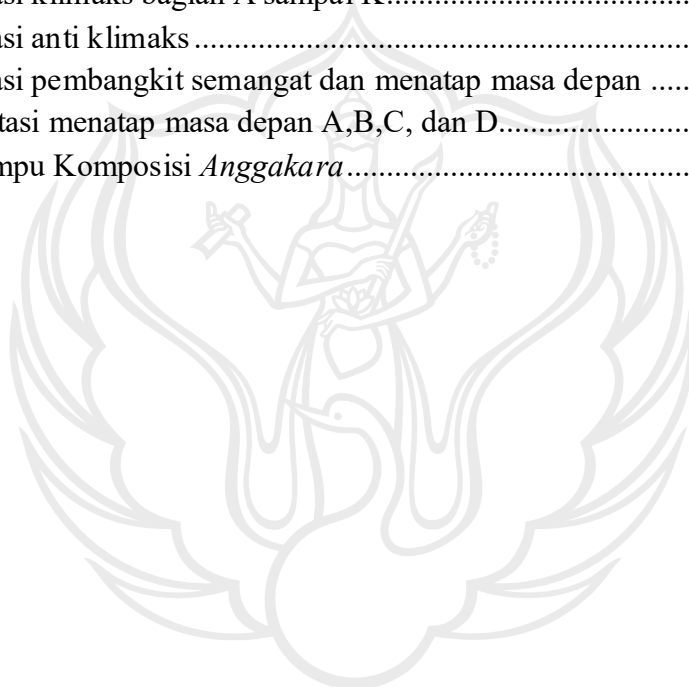
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Sumber Pustaka	6
2. Sumber Karya.....	8
B. Landasan Teori.....	11
1. “ <i>Rasa In Javanese Musical Aesthetics</i> ” Marc Benamou	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Metode Penelitian	15
1. <i>Pra-Garap</i>	16
2. <i>Garap</i>	17
3. <i>Pasca Garap</i>	20

B. Objek Material	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
1. Observasi	22
2. Wawancara	22
3. Dokumentasi.....	24
4. Studi Pustaka	24
D. Klasifikasi Data	25
E. Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Tadisi Lisan Kisah Perjalanan Nyai Wisangsanjaya Di Desa Gedangrejo ...	26
B. Alur Cerita Dan <i>Rasa Gendhing</i>	31
C. <i>Rasa Gendhing</i> Dalam Komposisi Karawitan.....	36
D. Analisis <i>Rasa Gendhing</i> pada Kisah Nyai Wisangsanjaya.....	61
E. Konsep Penyajian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi <i>rasa gendhing</i> menurut Marc Benamou.....	12
Tabel 2. Klasifikasi data	25
Tabel 3. Notasi prolog bagian A dan B.....	38
Tabel 4. Notasi isu bagian A,B, dan C	40
Tabel 5. Notasi konflik batin	43
Tabel 6. Notasi perseteruan	46
Tabel 7. Notasi klimaks bagian A sampai K.....	47
Tabel 8. Notasi anti klimaks	54
Tabel 9. Notasi pembangkit semangat dan menatap masa depan	56
Tabel 10. Notasi menatap masa depan A,B,C, dan D.....	58
Tabel 11. Lampu Komposisi <i>Anggakara</i>	79



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Alur Cerita.....	30
Grafik 2. Alur cerita dan <i>rasa gendhing</i>	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembuatan Kerangka Komposisi Menggunakan DAW	19
Gambar 2. Sketsa Bagunan Era Majapahit.....	72
Gambar 3. Tata Artistik Komposisi <i>Anggakara</i>	73
Gambar 4. Busana Wanita Era Majapahit	74
Gambar 5. Busana Pria Era Majapahit.....	75
Gambar 6. Busana Pria Komposisi <i>Anggakara</i> Tampak Dari Depan	75
Gambar 7. Busana Pria Komposisi <i>Anggakara</i> Tampak Dari Belakang.....	76
Gambar 8. Busana Pria Komposisi <i>Anggakara</i> Tampak Samping Kiri	76
Gambar 9. Busana Pria Komposisi <i>Anggakara</i> Tampak Samping Kanan	77
Gambar 10. Foto Pasca Wawancara Dengan Didik Supriyantara Di Trirenggo .	105
Gambar 11. Proses Pembuatan Komposisi <i>Anggakara</i> Menggunakan DAW.....	105
Gambar 12. Foto Pasca Ujian Pendadaran Tugas Akhir	106
Gambar 13. Proses Latihan Komposisi <i>Anggakara</i>	106
Gambar 14. Foto Gladi Bersih Komposisi <i>Anggakara</i>	107
Gambar 15. Foto Tim Pendukung Komposisi <i>Anggakara</i>	107
Gambar 16. Foto Pementasan Karya Tugas Akhir <i>Anggakara</i>	108
Gambar 17. Wawancara Dengan Sugiyanto Di Gedangrejo	108
Gambar 18. Foto Pasca Wawancara Dengan Agus Purwanto Di Gedangrejo	109
Gambar 19. Foto Makam Nyai Wisangsanjaya.....	109

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

Bal: *Balungan*

Kpl: *Kempul*

Bdg: *Bedug*

B. Daftar Simbol

- : Tabuhan kosong
- ◌̇ : Tabuhan suwukan
- ◌⊙ : Tabuhan gong
- ρ : Tanda bunyi “*thung*”
- Ƨ : Tanda bunyi “*tak*”
- B : Tanda bunyi “*dah*”
- : Tanda harga ½ ketuk
- : Tanda harga ¼ ketuk
- || : Tanda pengulangan
- 2 : Vokal antara nada 2 dan 3
- 7 : Vokal antara nada 7 dan 1
- ✎ : Tanda tabuhan *dipathet*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Karya Komposisi Karawitan <i>Anggakara</i>	88
Lampiran 2. Daftar Pendukung Karya Komposisi Karawitan <i>Anggakara</i>	89
Lampiran 3. Tim Produksi Tugas Akhir Jurusan Karawitan 2026	90
Lampiran 4. Notasi Komposisi <i>Anggakara</i>	93
Lampiran 5. Dokumentasi	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah tentang Nyai Wisangsanjaya merupakan tradisi lisan dari masyarakat Desa Gedangrejo yang menyebutkan bahwa Nyai Wisangsanjaya merupakan prajurit wanita dari Keraton Majapahit pada masa kepemimpinan Raja Brawijaya V. Pada masa itu sekitar tahun 1478 terjadi peperangan antara Keraton Majapahit yang dipimpin oleh Raja Brawijaya V dan Keraton Demak yang dipimpin oleh Raden Patah dan mengakibatkan runtuhnya Keraton Majapahit (Karuniawati & Masjid, 2022). Runtuhnya Keraton Majapahit membuat banyak prajurit pergi untuk menyelamatkan diri salah satunya adalah Nyai Wisangsanjaya. Runtuhnya Keraton Majapahit membuat Nyai Wisangsanjaya mengalami kesedihan karena kehilangan keluarga sekaligus rumahnya yaitu Keraton Majapahit. Kejadian tersebut membuat Nyai Wisangsanjaya pergi meninggalkan Keraton Majapahit dan mencari tempat aman untuk bersembunyi (wawancara dengan Sugiyanto, 11 Januari 2025). Perjuangan Nyai Wisangsanjaya dalam menyelamatkan diri tidaklah mudah, namun karena jiwanya yang pemberani, heorisme, dan patriotisme Nyai Wisangsanjaya dapat melewati itu semua dan melanjutkan perjalanannya hingga sampai di Desa Gedangrejo. Kedatangan Nyai Wisangsanjaya di Desa Gedangrejo disambut baik oleh masyarakat dan segala kebutuhannya tercukupi dari makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Keramahan dari masyarakat Desa Gedangrejo membuat Nyai Wisangsanjaya nyaman dan merasa aman hingga akhirnya menetap disana hingga akhir hayatnya.

Kisah perjalanan Nyai Wisangsanjaya menjadi sebuah objek penelitian dalam membuat karya komposisi karawitan yang diwujudkan menggunakan unsur-unsur pembentuk *rasa gendhing* seperti nada dan *rasa*, waktu dan *rasa*, dinamika dan *rasa*, timbre dan *rasa*, ornamentasi dan *rasa*, vokal dan *rasa*. Unsur-unsur pembentuk *rasa gendhing* inilah yang nantinya akan membentuk sebuah komposisi karawitan mengenai kisah dari Nyai Wisangsanjaya. Rasa dalam musik atau *rasa gendhing* dapat diartikan sebagai sensasi atau makna batin. Maksud dari *rasa* di sini dapat berupa keadaan emosional seperti *sedhih*, suasana seperti *rame*, sifat karakter seperti gagah, atau istilah deskriptif lainnya seperti *seger*, atau *kaku* sebuah karya maupun pertunjukan (Benamou, 1998). *Rasa gendhing* dalam suatu karya komposisi karawitan dapat dirasakan tergantung pada siapa yang mendengarkan dan merasakannya. Menurut Wignyosaputro dalam buku *Rasa In Javanese Musical Aesthetics* karya Marc Benamou menjelaskan bahwa suatu *gendhing* dapat dirasakan itu *sedhih* atau *prenes* tergantung siapa yang merasakan dan yang membuatnya. Contohnya *gendhing* Laler Mengeng itu *rasanya sedhih* tetapi jika itu dibunyikan dengan menggunakan *ricikan* gemelan yang komplit. Coba jika *gendhing* Laler Mengeng hanya ditabuh bonangnya saja, maka *rasa* dari *gendhing* Laler Mengeng tidak menjadi *sedhih* tetapi bisa menjadi *gecul*.

Keterkaitan antara *rasa gendhing* terhadap sebuah karya komposisi karawitan menimbulkan sebuah ikatan. Hal ini berhubungan dengan suatu karya komposisi karawitan tidak dapat berdiri sendiri dalam menghasilkan *rasa* yang diinginkan. Terbentuknya *rasa gendhing* yang diinginkan juga memerlukan unsur pendukung dalam membentuk *rasa* tersebut. Dengan unsur-unsur pendukung

musikal yang sudah terpenuhi maka *rasa* dalam karya komposisi karawitan dapat dibentuk sesuai dengan keinginan penulis. Pengertian ini merujuk pada *rasa* dalam menggambarkan kisah perjalanan dari Nyai Wisangsanjaya yang memiliki berbagai dinamika disetiap alur ceritanya. *Rasa* dalam tradisi Jawa khususnya pada *gendhing-gendhing* karawitan memiliki banyak bentuk. Ada *gendhing* dengan *rasa regu* (wibawa), *tlutur*, (sedih), *sigrak* (gembira), *gecul* (lucu), *prenes* (asmara), *gobyog* (hidup, ramai, dan segar menghibur), dan *sereng* (marah).

Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa karakter-karakter pada suatu *gendhing* dapat berganti karena digarap lagi oleh seseorang atau kelompok dengan *rasa* musikal yang berbeda (Supanggah, 2009: 109). Hal ini berlaku juga untuk komposisi karawitan yang karakter atau *rasa* musikalnya mengikuti keinginan dari penggarapnya. Perubahan pada karakter atau *rasa* pada komposisi karawitan tidak hanya dipengaruhi oleh seorang penggarap akan tetapi juga membutuhkan unsur musikal dalam membangun karakter tersebut. Unsur musikal seperti teknik, pola, *laras*, *pathet*, *irama*, *laya*, dan *ricikan* sangat dibutuhkan dalam membentuk *rasa* pada komposisi karawitan. Unsur-unsur musikal inilah yang nantinya akan menjadikan suatu komposisi karawitan akan membentuk *rasa* yang diinginkan oleh penggarap.

Ketertarikan dalam mengambil kisah dari Nyai Wisangsanjaya berawal ketika penulis melihat prosesi ritual upacara adat di Desa Gedangrejo yang ditujukan untuk suatu tokoh yang sangat dihormati di desa tersebut. Setelah dikaji lebih dalam, muncullah satu tokoh bernama Nyai Wisangsanjaya beserta sejarah kehidupannya. Sejarah tentang Nyai Wisangsanjaya itulah yang penulis teliti

hingga akhirnya menemukan salah satu karakter dari tokoh tersebut dan penulis dijadikan sebuah penelitian dalam membuat karya komposisi karawitan. Penulis melihat celah tersebut dan menjadikannya sebagai objek penelitian dan dijadikan sebuah karya komposisi karawitan yang menggunakan *rasa gendhing* sebagai pembentuk *rasa* komposisi karawitannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka dapat ditemukan beberapa masalah dalam penelitian ini. Permasalahan yang muncul dari latar belakang diatas adalah tentang bagaimana *rasa gendhing* dapat membentuk suatu karya komposisi karawitan yang berpijak pada kisah Nyai Wisangsanjaya. Unsur-unsur musikal pembentuk *rasa gendhing* seperti nada dan *rasa*, waktu dan *rasa*, dinamika dan *rasa*, timbre dan *rasa*, ornamentasi dan *rasa*, vokal dan *rasa* nantinya berperan untuk membentuk *rasa gendhing* dalam komposisi karawitan yang disesuaikan dengan alur cerita Nyai Wisangsanjaya. Alur perjalanan dari Nyai Wisangsanjaya tentunya memiliki dinamika *rasa* yang berbeda di setiap kejadiannya. Peran dari unsur musikal inilah yang nantinya menjadi penentu apakah *rasa* yang dihasilkan disetiap alur perjalanan Nyai Wisangsanjaya dapat tersampaikan melalui karya komposisi karawitan. Kesesuaian unsur musikal dengan *rasa gendhing* sangat dibutuhkan untuk menghasilkan karya komposisi karawitan yang dapat dirasakan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kisah perjalanan Nyai Wisangsanjaya menurut tradisi lisan masyarakat Desa Gedangrejo?
2. Bagaimana peran *rasa gendhing* dalam transformasi kisah perjalanan Nyai Wisangsanjaya ke dalam komposisi karawitan.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kisah perjalanan Nyai Wisangsanjaya menurut tradisi lisan yang beredar di Desa Gedangrejo
2. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil karya komposisi karawitan tentang kisah perjalanan Nyai Wisangsanjaya melalui *rasa gendhing*.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi pada kajian struktur mikro karawitan tentang kisah Nyai Wisangsanjaya menurut tradisi lisan masyarakat Desa Gedangrejo yang dapat dijadikan sumber pengetahuan baru.
2. Menambah karya komposisi karawitan baru yang berpijak pada kisah perjalanan tokoh dan menggunakan *rasa gendhing* sebagai unsur pembentuk komposisi karawitannya.